

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik sejak lahir. Perubahan individu yang terjadi dalam belajar yaitu perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh individu. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik dalam Ahmad Susanto, (2016:4), Menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut W.S. Winkel dalam Ahmad Susanto, (2016:4), Menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Tujuan Belajar

Sardiman(2016:42) merumuskan tujuan belajar sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak

dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah(presentasi), pemberian tugas bacaan.

Dengan cara demikian, anak didik/siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”.

Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi, semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menurut kaidah-kaidah dan tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi

belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya.

Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekadar "pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, *role playing*.

Jadi, pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar-mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (content). Karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2015:54) antara lain :

1. Faktor intern

Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam inividu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu: a. faktor jasmaniah, b. faktor psikologis, c. faktor kelelahan

Faktor jasmaniah terdiri dari:

2. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar kesehatan seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, beristirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

3. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

a. Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

1. Inteligensi

Inteligensi memiliki pengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi dan keadaan yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Walaupun siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya.

2. Perhatian

Perhatian dapat dikatakan sebagai keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Jika siswa tidak memiliki perhatian pada pembelajaran maka dapat terjadi kebosanan dan dampaknya akan mengganggu hasil belajar.

3. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

4. Bakat

Bakat atau aptitude adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka dapat memberi hasil yang lebih baik karena ia merasa senang dengan materi pelajaran itu.

5. Motif

Motif berhubungan erat dengan tujuan. Dalam menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya pendorongnya. Sama dengan belajar, belajar memerlukan motif yang dapat ditanamkan melalui pemberian latihan kebiasaan.

6. Kematangan

Kematangan adalah fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh anggota bagian tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Hal ini perlu diperhatikan karena jika kesiapan siswa sudah ada maka hasil belajar akan lebih baik.

8. Faktor kelelahan

Terdapat dua macam kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan lemahnya dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Biasanya kelelahan jasmani terjadi karena adanya

kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang dan mengakibatkan sulit berkonsentrasi.

2. faktor Ekstern

faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dibagi menjadi tiga, yaitu a)faktor keluarga, b)faktor sekolah, c)faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki siswa. Beberapa hal dalam keluarga yang memberi pengaruh pada belajar siswa adalah cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah

Lingkungan yang kedua yaitu lingkungan sekolah. Di sekolah yang merupakan tempat untuk belajar terdapat beberapa hal yang memberi pengaruh pada belajar siswa. Beberapa hal tersebut yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga memberi pengaruh terhadap belajar siswa. Beberapa faktor dalam masyarakat yang berpengaruh pada belajar siswa yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar, dengan hasil belajar dapat mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Setiap hasil belajar dapat diketahui secara nyata dalam proses tindakan perilakunya atau kepribadiannya yang dapat dirasakan semua pihak masyarakat sehingga antara siswa dan masyarakat itu saling berinteraksi untuk sama-sama mencapai tujuan hidup yang bermanfaat bagi orang lain.

Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.” Purwanto (2008:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.”

Menurut Nawawi dan K.Brahim dalam Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat dari proses pembelajaran serta perubahan tingkah laku baik dalam bidang kognitif, afektif dan bidang psikomotorik siswa.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam pembelajaran banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Gestalf dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarag yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2015:236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor internal antara lain sebagai berikut: 1) sikap terhadap belajar, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) mengolah bahan belajar, 5) menyimpan perolehan hasil belajar, 6) menggali hasil belajar tersimpan, 7) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 8) rasa percaya diri siswa, 9) intelegensi dan keberhasilan belajar, 10) kebiasaan belajar, 11) cita-cita siswa.

b. Faktor eksternal belajar

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal antara lain sebagai berikut: 1. Prasarana dan sarana pembelajaran, 2. Kebijakan penilaian, 3. Lingkungan sosial siswa di sekolah, 4. Kurikulum sekolah.

Menurut Nana Sudjana (2016:39) menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapainya.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari siswa, tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yang meliputi: minat, motivasi dan intelektual siswa, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi: lingkungan, orangtua dan masyarakat.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk mengajar peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dapat belajar melalui interaksi pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan teman sejawat yang ada di sekitarnya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP,2006-81), Standar ini bahasa indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Ni Nyoman Parwati dkk (2018:108) “mengartikan intruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Sedangkan menurut Winke dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan “pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk menudukung proses belajar peserta didik, dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Sedangkan menurut Warista dalam Rusman (2016:21) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menuntut siswa untuk berbicara saja. Pembelajaran bahasa indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sesuai yang dinyatakan dalam Ahmad Susanto (2016:242) Pembelajaran bahasa indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu struktur yang telah terancang pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta terjadinya interaksi antar guru dan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.

7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dab efisien dengan etika yang berlaku,baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
- g. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar diharapkan siswa mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat.
- h. Dalam bidang pengetahuan siswa memiliki pemahaman dasar-dasar kebahasaan terutama baku serta mempunyai sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

8. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak awal. Menurut Jago Tarigan (1995:17) Menyatakan bahwa "menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Menurut Lado (1964:14) Menyatakan bahwa "Menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menurut Byerne (1998:4), Mengatakan bahwa "menulis tidak hanya membuat suatu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pemikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

9. Menulis Berita Singkat

Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Seorang penulis berita akan memilih mana peristiwa yang layak untuk dijadikan berita.

Menurut Dalman (2015:3) “menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. “Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif.” Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis.

Hal tersebut bertujuan agar apa yang dituliskan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat maupun orang pembaca berita. Tentu dalam menulis berita harus dapat memilih berita yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

10. Tujuan Menulis Berita

Kalimat berita memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar pembaca atau pendengar seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diberitakan
2. Memberikan informasi kepada pembaca, penonton, dan pendengar, tentang kejadian-kejadian yang pantas, penting, dan layak untuk diberitakan
3. Menambah wawasan dan pengetahuan
4. Untuk menggerakkan aspek emosi
5. Menyampaikan sebuah makna kepada masyarakat melalui informasi yang diberitakan

6. Menyampaikan amanat kepada pembaca, penonton, dan pendengar tentang berita yang disampaikan.

11. Unsur –Unsur Berita 5W+1H

Menurut Inung Cahya (dikutip Planetxperia, November 2013), unsur-unsur dalam berita harus memenuhi jawaban dari 6 pertanyaan yaitu 5W + 1H (what, who, when, where, why, dan how).

- 1.What (Apa), menanyakan kejadian apa atau peristiwa apa yang terjadi.

- 2.Who (Siapa), digunakan untuk menanyakan siapa pelaku dalam kejadian tersebut.

- 3.When (Kapan), bermanfaat untuk menanyakan kapan kejadian peristiwa tersebut.

- 4.Why (Mengapa), digunakan untuk menanyakan mengapa kejadian tersebut terjadi.

- 5.Where (Dimana), digunakan untuk menanyakan posisi kejadian dimana.

- 6.How (Bagaimana), digunakan untuk menanyakan bagaimana peristiwa terjadi.

12. Syarat – Syarat Berita

Menurut Zonamapel (Juni 2015), syarat-syarat berita adalah sebagai berikut :

1. Fakta

Bahwa dalam suatu berita informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta atau kejadian yang asli dan sebenarnya di lapangan.

2. Aktual

Bahwa dalam berita harus berita yang terkini artinya jarak antara waktu dan juga kejadian harus berdekatan dengan waktu penyiaran.

3. Berimbang

Dalam sebuah berita harus disampaikan secara seimbang sehingga pendengar atau pembaca berita bisa mengerti dengan baik. Jangan penyampaian berita seperti pada waktu pilpres yang selalu membuat berita yang tidak objektif

dan tak seimbang. Berita harus benar- benar asli tidak berat sebelah atau di bumbui oleh narasumber dan tidak mempengaruhi pembaca

4. Lengkap

Dalam menyusun berita harus benar- benar lengkap supaya berita yang disampaikan bisa jelas dan harus memenuhi unsur-unsur berita.

5. Akurat

Dalam membuat berita harus akurat dan tidak dibuat- buat, penyusun berita harus langsung bertanya atau konfirmasi kepada pihak- pihak yang bersangkutan.

6. Sistematis

Dalam isi suatu berita di susun secara urut dan dalam menyampaikan berita, berita yang penting diletakan pada awal.

7. Menarik

Dalam membuat berita harus menarik, karena berita yang tidak menarik tidak disukai oleh pembaca atau pendengar. Yang terpenting berita harus berguna atau bermanfaat bagi pembaca atau pendengar.

8. Mudah

Dipahami dalam menyusun berita harus menggunakan kata- kata yang jelas dan mudah untuk di pahami.

13. Jenis-Jenis Berita

Berita merupakan pengungkapan fakta. Pengungkapan fakta bisa beragam jenis. Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik menurut Romli (Iqma, 2013:37) antara lain:

1. Straight news: merupakan berita yang ditulis langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar sehalaman surat kabar berisi berita jenis ini.
2. Depth news: merupakan berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. Investigations news: merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber

4. Interpretative news: merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penulisnya/reporter.
5. Opinion news: merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya.

14. Faktor - faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menulis

Graves (dalam suparno dan yunus, 2007:1.4) menyatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Sedangkan berdasarkan pengamatan di lapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis seseorang; diantaranya adalah (a) takut untuk memulai (b) tidak tahu kapan harus memulai, (c) Pengorganisasian, dan (d) Bahasa. faktor –faktor itulah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda. Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis. Tidak ada waktu yang tidak tepat untuk memulai menulis. Artinya, kapan pun, di mana pun, seseorang dapat melakukannya. Ketakutan akan kegagalan bukanlah penyebab yang harus dipertahankan.

15. Menilai Kemampuan Menulis Siswa

Menurut Nurgiyantoro (Iqma 2013:43) ”penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan “. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru, memiliki beberapa aspek atau kriteria yang dijadikan indikator dalam penilaian.

Dalam pembelajaran menulis berita terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian, di antaranya adalah:

1. Aspek kesesuaian judul
2. Aspek Kelengkapan Unsur (Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Dan Bagaimana)
3. Kepaduan
4. Kalimat Efektif
5. Pilihan Kata
6. Ketepatan Ejaan Dan Tanda Baca
7. Tampilan Tulisan

Untuk penelitian ini, peneliti hanya menilai aspek kelengkapan unsur saja.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat dari adanya aktivitas. Salah satu indikator terjadinya afektifitas belajar adalah hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, indikator yang sangat menentukan afektifitas pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Berhasilnya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Maka di dalam proses pembelajaran tersebut siswa hendaknya mampu memahami menulis berita singkat tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari siswa, tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yang meliputi: minat, motivasi dan intelektual siswa, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi: lingkungan, orangtua dan masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu struktur yang telah terancang pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta terjadinya interaksi antar guru dan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pemikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur

bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

“Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif.” Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis seseorang, diantaranya adalah (a) takut untuk memulai (b) tidak tahu kapan harus memulai, (c) Pengorganisasian, dan (d) Bahasa-faktor –faktor itulah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis. Tidak ada waktu yang tidak tepat untuk memulai menulis. Artinya, kapan pun, di mana pun, seseorang dapat melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui Analisis Kesulitan Kepemahaman Siswa Dalam Menulis Berita Singkat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Gambaran kemampuan Kepemahaman Siswa Dalam Menulis Berita Singkat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 067246 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan Kepemahaman Siswa Dalam Menulis Berita Singkat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa Faktor Penyebab Kesulitan Kepemahaman Siswa Dalam Menulis Berita Singkat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 4.

D. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah nilai yang di peroleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia menulis berita singkat.
2. Menulis berita singkat adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis
3. Unsur-unsur berita adalah 5W + 1H (what, who, when, where, why, dan how).

